

PENGARUH PEMAHAMAN INVESTASI, MODAL INVESTASI MINIMAL, DAN FINANCIAL TECNOLOGY TERHADAP MINAT INVESTASI DI PASAR MODAL SYARIAH ERA DIGITAL

Eva Juliana¹, Ridwansyah², Dinda Fali Rifan³

^{1,2,3}Universitas UIN Raden Intan Lampung

Email : evajuli71@gmail.com¹, ridwansyah@radenintan.ac.id²,
dinda.falirifan@radenintan.ac.id³

Abstrak

Penelitian ini mengkaji pertumbuhan minat investasi yang belum sejalan dengan peningkatan jumlah investor di pasar modal syariah. Pasar modal syariah adalah bagian dari pasar modal yang seluruh kegiatan, mekanisme, dan instrumen investasinya dijalankan berdasarkan prinsip-prinsip syariah Islam. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi pengaruh pemahaman investasi, modal investasi minimal, dan *financial technology* terhadap minat investasi di pasar modal syariah pada era digital. Pendekatan yang digunakan adalah kuantitatif dengan metode survei melalui kuesioner kepada 342 mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung angkatan 2020–2021. Analisis data dilakukan dengan regresi linear berganda menggunakan IBM SPSS 25. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemahaman investasi berpengaruh negatif terhadap minat investasi. Semakin mahasiswa memahami investasi, semakin selektif pula mereka dalam menentukan pilihan investasi. Modal investasi minimal dan *financial technology* tidak berpengaruh terhadap minat investasi. Meskipun mahasiswa mengetahui modal minimal tergolong rendah dan keamanan serta fitur *fntech* dapat terjamin hal tersebut belum mendorong minat mereka untuk melakukan investasi tanpa adanya faktor pendukung lain nya. Secara simultan ketiga variabel berpengaruh terhadap minat investasi. Sinergi antara pemahaman, kemudahan akses modal, dan dukungan teknologi dapat meningkatkan minat berinvestasi mahasiswa di pasar modal syariah.

Kata Kunci: Pemahaman Investasi, Modal Investasi Minimal, *Financial Technology*, Minat Investasi, Pasar Modal Syariah.

Abstract

This study examines the growth in investment interest, which has not kept pace with the increase in the number of investors in the Islamic capital market. The Islamic capital market is a subset of the capital market whose activities, mechanisms, and investment instruments are all based on Islamic sharia principles. This study aims to identify the influence of investment understanding, minimum investment capital, and financial technology on investment interest in the Islamic capital market in the digital era. The approach used was quantitative, with a survey method using a questionnaire to 342 students from the Faculty of Islamic Economics and Business, UIN Raden Intan Lampung, 2020–2021 intake. Data analysis was performed using multiple linear regression using IBM SPSS 25. The results of the study indicate that investment understanding negatively impacts investment interest. The more students understand about investing, the more selective they are in making investment choices. Minimum investment capital and financial technology have no impact on investment interest. Although

students understand that the minimum capital is relatively low and that the security and features of fintech are guaranteed, this does not encourage their interest in investing without other supporting factors. Simultaneously, all three variables influence investment interest. The synergy between understanding, ease of access to capital, and technological support can increase students' investment interest in the Islamic capital market.

Keywords: *Investment Understanding, Minimum Investment Capital, Financial Technology, Investment Interest, Islamic Capital Market.*

PENDAHULUAN

Mesin penggerak pertumbuhan ekonomi dan pembangunan adalah investasi. Investasi merupakan aktivitas yang berhubungan dengan usaha penarikan dana yang digunakan untuk mengadakan barang modal pada saat sekarang dengan barang modal akan dihasilkan aliran produk baru di masa yang akan datang. Pasar modal memegang peranan penting sebagai penopang perekonomian negara, karena pasar modal mempunyai dua fungsi yaitu fungsi ekonomi dan fungsi keuangan. Salah satu sektor pasar modal yang menunjukkan perkembangan pesat adalah pasar modal syariah, yang memiliki potensi besar sebagai alternatif investasi bagi masyarakat Indonesia yang mayoritas beragama Islam. Jumlah investor syariah yang meningkat dalam beberapa tahun terakhir dapat terlihat dari data pada tabel berikut ini.

Tabel 1.1

Jumlah Investor Syariah Tahun 2022-2024

No	Tahun	Jumlah
1	2022	114.116
2	2023	136.418
3	2024	169.397

Sumber data: Data diolah dari IDX PT.Bursa Efek Indonesia

Berdasarkan data diatas jumlah investor syariah terus meningkat dari tahun ke tahun dengan jumlah peningkatan terakhir tahun 2024 sejumlah 169.397 investor. Peningkatan ini cukup besar dibanding dengan peningkatan jumlah investor dari tahun 2022 sampai tahun 2023. Meskipun pertumbuhan pasar modal syariah cukup pesat, namun investor saham syariah di Indonesia masih sangat rendah dibandingkan investor pasar konvensional. PT Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI) mencatat peningkatan 22,21% pada jumlah investor pasar modal (konvensional

dan syariah) menjadi 14,87 juta single investor identification (SID) pada Desember 2024 dengan asumsi investor syariah sekitar 1,1% dari total investor pasar modal. Menariknya, mayoritas investor di pasar modal Indonesia berasal dari kelompok usia di bawah 30 tahun, yang mencerminkan meningkatnya partisipasi generasi muda dalam aktivitas investasi, meskipun nilai aset yang dimiliki masih relatif kecil. Hal ini menjadi indikasi bahwa edukasi dan literasi keuangan yang terus ditingkatkan telah mendorong minat investasi sejak usia dini. (KSEI, 2024).

Pondasi utama sebagai calon investor adalah pemahaman investasi. Tanpa pemahaman yang jelas mengenai investasi maka seseorang akan merasa bingung dalam memutuskan untuk berinvestasi. Mahasiswa merupakan salah satu individu yang potensial untuk melakukan investasi. Berbekal pembelajaran yang didapat selama perkuliahan. Mahasiswa dapat menerapkan teori yang telah didapatkannya selama perkuliahan dengan riil berupa praktek investasi (Nurul Izzati Agestina et al, 2020). Hal ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurul Izzati Agestina, 2020 dan Sufiati Annisa dkk, 2023 yang memiliki hasil bahwa semakin luas pemahaman investasi mahasiswa akan

berpengaruh positif terhadap minat investasi di pasar modal, karena investor yang pemahaman investasinya luas bisa melihat keuntungan maupun risiko yang akan diperoleh saat melakukan investasi di pasar modal. Namun hal ini tidak didukung oleh penelitian Nuraini, 2019 dan Putu Yolan Mahendrayani, 2021 yang menyatakan bahwa pemahaman investasi berpengaruh negatif terhadap minat investasi. Materi seperti pasar modal, manajemen investasi, dan teori portofolio yang diperoleh di kampus tidak selalu mampu menumbuhkan minat berinvestasi. Pemahaman saja tidak cukup dibutuhkan pelatihan langsung agar generasi milenial dapat mempraktikkan investasi di pasar modal.

Faktor kedua yang menentukan minat investasi mahasiswa adalah modal investasi minimal. Modal yang dibutuhkan untuk memulai investasi sering kali menjadi kendala bagi mahasiswa yang memiliki keterbatasan finansial. Modal Investasi minimal yaitu modal investasi awal yang dibutuhkan untuk membuka Rekening Dana Nasabah (RDN) minimal. BEI dalam menjaring investor muda dan untuk memudahkan pengenalan investasi dibuatlah gerakan “Yuk Nabung Saham”, pada tanggal 12 November 2015. Dimana

dalam program ini pasar modal memberi kemudahan dengan melakukan investasi modal kecil, hanya dengan modal Rp.100.000,(Nurul Izzati Agestina et al, 2020). Kemudahan yang diberikan oleh bursa efek tersebut seharusnya mampu meningkatkan minat investasi bagi para investor, seperti dalam penelitian Ernia Taufiqoh et al, 2019 dan Sinta Suci Prasini, 2022 dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa modal investasi minimal berpengaruh positif terhadap minat berinvestasi di pasar modal. Namun hal ini tidak didukung oleh penelitian Putri Ayu Wahyuningtias, 2023 yang menyatakan bahwa variabel modal minimal berpengaruh negatif terhadap minat mahasiswa berinvestasi di pasar modal. Kemudian oleh penelitian Irma Rahmawani Panjaitan, 2023 dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel modal minimal berpengaruh negatif terhadap minat berinvestasi mahasiswa. Minat mahasiswa terhadap investasi saham di pasar modal cenderung tidak dipengaruhi oleh besarnya modal minimal, karna mahasiswa tidak akan terlalu mempertimbangkan hal tersebut ketika akan melakukan investasi.

Kemajuan teknologi ini mendorong munculnya inovasi di berbagai bidang,

termasuk dalam sektor keuangan, melalui kehadiran *financial technology (fintech)*. Peran *fintech* tidak hanya mempermudah transaksi, tetapi juga membantu calon investor dalam memperoleh informasi yang akurat dan terpercaya dalam mengidentifikasi legalitas suatu instrumen investasi. (Tedy Ardiansyah, 2019) Dengan demikian, kemampuan mahasiswa dalam mengoperasikan teknologi informasi menjadi faktor penting yang memengaruhi minat mereka untuk berinvestasi di pasar modal. Mahasiswa yang memiliki literasi digital yang baik cenderung lebih mampu mengikuti perkembangan investasi, memanfaatkan teknologi untuk mencari informasi, dan lebih percaya diri dalam mengambil keputusan investasi. (Bayu Tri Cahya, 2019). Hal ini didukung oleh penelitian Siony Veronika Situmorang, 2024 dan Chusnul Chotimah, 2024 dengan hasil variabel *financial technology* berpengaruh positif terhadap minat berinvestasi. Keunggulan yang dapat kita rasakan dalam penggunaan *financial technology* seperti: menghemat waktu, pikiran, tenaga dan biaya. Penggunaan instrumen *financial technology* diharapkan dapat digunakan untuk menghindari kerugian saat berinvestasi. Beberapa mahasiswa setuju bahwa *financial*

technology mempermudah dalam pemilikan perusahaan untuk berinvestasi. Pernyataan tersebut tidak didukung oleh Era Fazira, 2024 dan Deva Novia Arinta, 2024 Variabel *financial technology* berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan. Hal ini dikarenakan masyarakat belum memiliki pengetahuan dan menggunakan fitur *financial technology* yang baik masih sedikit.

Berdasarkan fenomena diatas perlu diketahui adanya faktor-faktor yang dapat meningkatkan pertumbuhan investor Islam di Indonesia melalui pasar modal syariah. Variabel pemahaman investasi, modal investasi minimal dan adanya teknologi keuangan (*fintech*) adalah salah satu faktor yang dapat meningkatkan jumlah investor di Indonesia. Melihat hal tersebut maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Pemahaman Investasi, Modal Investasi Minimal dan *Financial Tecnology* terhadap Terhadap Minat Investasi di Pasar Modal Syariah Era Digital (Studi Kasus Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung Angkatan 2020-2021)”

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode

pengumpulan data primer melalui kuesioner sebagai instrumen utama. Kuesioner dipilih karena efektif untuk mengukur variabel yang jelas dan dapat diberikan kepada responden dalam jumlah besar serta tersebar secara luas (Sugiyono, 2013). Populasi penelitian adalah mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung sebanyak 2.383 orang. Sampel diambil menggunakan teknik purposive sampling berdasarkan kriteria tertentu yaitu angkatan 2020-2021, kemudian ditentukan jumlahnya dengan rumus Slovin menggunakan toleransi kesalahan 5% dan tingkat kepercayaan 95% untuk menjamin representasi yang cukup akurat sekaligus efisiensi waktu dan biaya (Sugiyono, 2013; Martinus Hutaeruk, 2022). Variabel *dependen* dalam penelitian ini adalah minat investasi yaitu keinginan mengalokasikan dana ke instrumen investasi dengan harapan mendapatkan imbal hasil di masa depan, yang diukur melalui indikator ketertarikan, minat investasi, keinginan, serta keyakinan (Nur Aini dkk, 2019). Variabel *independen* terdiri dari pemahaman investasi dengan indikator mencakup informasi investasi (berita dan informasi saham), pengetahuan tentang pentingnya investasi, pemahaman dasar investasi sebagai pengelolaan

keuangan yang baik, tujuan investasi untuk mendapatkan return, dan kepemilikan berbagai rekening saham. (Nur Aini dkk, 2019); Kedua yaitu modal investasi minimal yang mengacu pada jumlah dana minimum pembukaan Rekening Dana Nasabah (RDN) sebesar Rp 100.000, yang menjadi pertimbangan mahasiswa dalam menentukan minat berinvestasi di pasar modal (Tandelilin, 2010; Khoirunisa, 2017); serta *financial technology* yang merupakan integrasi jasa keuangan dan teknologi yang mengubah model bisnis konvensional menjadi lebih modern, dengan indikator keamanan sistem teknologi untuk melindungi data dan transaksi, fitur layanan digital yang mempermudah akses keuangan, kemudahan penggunaan kapan saja dan di mana saja, serta kecepatan transaksi yang meningkatkan efektivitas waktu (Budi Rahardjo, 2021; Andi Zulfikar Darussalam dkk, 2018).

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

1. Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif yaitu perhitungan statistik yang digunakan sebagai alat dalam melakukan analisa data yang digunakan untuk menggambarkan data sampel yang sudah dikumpulkan dan tidak dimaksudkan

untuk mengambil suatu simpulan yang berlaku umum.

Table 4.1

Jumlah Responden

No	Jurusan	Jumlah
1	Akuntansi Syariah	60
2	Ekonomi Syariah	93
3	Manajemen Bisnis Syariah	102
4	Perbankan Syariah	88
Total		343

Sumber: Data primer diolah, 2025

Berdasarkan Tabel 4.1, total responden yang terlibat berjumlah 342 orang, yang terdiri atas: 60 responden dari program studi Akuntansi Syariah, 93 responden dari Ekonomi Syariah, 102 responden dari Manajemen Bisnis Syariah, dan 88 responden dari Perbankan Syariah. Distribusi ini menunjukkan bahwa program studi Manajemen Bisnis Syariah merupakan penyumbang responden terbanyak, yang sejalan dengan jumlah mahasiswa aktif yang lebih besar dibandingkan program studi lainnya. Sementara itu, program studi Akuntansi Syariah memiliki jumlah responden paling sedikit.

2. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk menilai suatu alat ukur dalam mengukur ketepatan dengan apa yang seharusnya diukur dalam pengujian hipotesis. Pengujian validitas

dilakukan dengan melihat nilai signifikansi variabel dari masing-masing item pertanyaan dengan variabel total, dikatakan valid jika nilai sig. < 0.05.

Tabel 4.6
Hasil Uji Validitas

Variabel	Item	Sig. (2-tailed)	Keterangan
Pemahaman Investasi (X1)	X1.1	0,000	Valid
	X1.2	0,000	Valid
	X1.3	0,000	Valid
	X1.4	0,000	Valid
	X1.5	0,000	Valid
Modal Minimal Investasi (X2)	X2.1	0,000	Valid
	X2.2	0,000	Valid
	X2.3	0,000	Valid
	X2.4	0,000	Valid
Financial Technology (X3)	X3.1	0,000	Valid
	X3.2	0,000	Valid
	X3.3	0,000	Valid
	X3.4	0,000	Valid
Minat Investasi (Y)	Y1	0,000	Valid
	Y2	0,000	Valid
	Y3	0,000	Valid
	Y4	0,000	Valid

Sumber: Hasil output IBM SPSS 25 (data diolah,2025)

Berdasarkan hasil uji validitas yang ditunjukkan pada tabel 4.6, dapat disimpulkan bahwa seluruh item pertanyaan variabel pemahaman investasi, modal minimal investasi, *financial technology*, dan minat investasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah valid, hal ini bisa dilihat dari nilai masing-

masing item pertanyaan memenuhi kriteria validitas yaitu memiliki nilai sig. < 0.05.

3. Uji Reabilitas

Uji reabilitas digunakan untuk menguji instrumen angket/kuesioner yang digunakan dapat dipercaya atau tidak. Instrumen angket/kuesioner yang digunakan harus andal. Menggunakan cara pengukuran sekali saja atau One Shoot dimana suatu variabel dianggap reliable jika nilai Cronbach's Alpha > 0.6

Tabel 4.7
Hasil Uji Reabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	Keterangan
Pemahaman Investasi	0,779	Reliabel
Modal Investasi Minimal	0,763	Reliabel
Financial Technology	0,801	Reliabel
Minat Investasi	0,904	Reliabel

Sumber: Hasil output IBM SPSS 25 (data diolah,2025)

Berdasarkan hasil uji reabilitas yang ditunjukkan pada tabel 4.7, dapat disimpulkan bahwa variabel pemahaman investasi, modal minimal investasi, *financial technology*, dan minat investasi yang digunakan dalam penelitian ini telah andal atau reliable, hal ini bisa dilihat dari

nilai Cronbach's Alpha pada variabel pemahaman investasi (X1), modal minimal investasi (X2), *financial technology* (X3), dan minat investasi (Y) lebih besar dari 0,60 sehingga kuesioner layak digunakan dalam penelitian ini.

4. Hasil Uji Asumsi Klasik

Penggunaan alat statistik regresi berganda adalah suatu syarat dilakukannya uji asumsi klasik. Jika hasil pengujian pada asumsi klasik tidak terpenuhi maka akan menyebabkan bias pada hasil penelitian. Uji asumsi klasik tersebut diantaranya:

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk melihat apakah nilai residual terdistribusi normal atau tidak. Model regresi memerlukan normalitas pada nilai residualnya bukan pada masing-masing variabel penelitian. Penelitian ini menggunakan analisis statistik 1-Sample Kolmogorov-Smirnov (K-S).

Tabel 4.8
Hasil Uji Normalitas Data

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		343
Normal <u>Parameters^{a,b}</u>	Mean	0,0000000
	Std. Deviation	1,99014107
Most Extreme Differences	Absolute	0,041
	Positive	0,039
	Negative	-0,041
Test Statistic		0,041
Asymp. Sig. (2-tailed)		0,200 ^{c,d}

Sumber: Hasil output IBM SPSS 25 (data diolah,2025)

Berdasarkan hasil uji normalitas yang ditunjukkan pada tabel 4.8, dapat disimpulkan bahwa nilai probabilitas penelitian ini adalah 0,200 yang lebih besar dari 0,05 sehingga layak digunakan dalam penelitian karena data berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk mendeteksi korelasi antar variabel independen dalam model regresi. Uji ini menggunakan nilai tolerance serta variance inflation factor (VIF). Apabila nilai tolerance lebih dari 0,10 atau nilai VIF kurang dari 10, maka dapat dinyatakan bebas dari kasus multikolineritas.

Tabel 4.9

Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
Pemahaman Investasi	0,993	1,007
Modal Investasi Minimal	0,997	1,003
<i>Financial Technology</i>	0,997	1,003

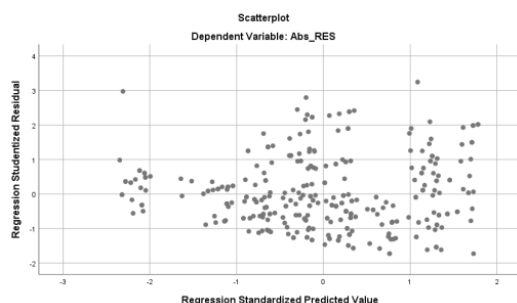
Sumber: Hasil output IBM SPSS 25 (data diolah,2025)

Berdasarkan hasil uji multikolineritas yang ditunjukkan pada tabel 4.9 dapat

disimpulkan bahwa nilai tolerance ketiga variabel lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF ketiga variabel kurang dari 10 sehingga layak digunakan dalam penelitian karena data tidak terdapat masalah multikolineritas.

c. Uji heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Apabila tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Penelitian ini menggunakan cara dengan melihat grafik *ScaterPlot* untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas.



Gambar 4.1

Hasil Uji Heteroskedastisita

Sumber: Hasil output IBM SPSS 25 (data diolah,2025)

Berdasarkan hasil heteroskedastisitas yang ditunjukkan pada gambar diatas, dapat disimpulkan bahwa sebaran titik-titik berada di bawah dan di atas 0 pada sumbu Y dan tidak membentuk suatu pola sehingga dapat disimpulkan tidak terdapat heteroskedastisitas.

5. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi berganda digunakan untuk untuk meramal suatu variabel dependen berdasarkan dua atau lebih variabel independen dalam suatu persamaan linear. Pengujian regresi linear berganda terhadap variabel pemahaman investasi, modal investasi minimal, financial technology, dan minat investasi diperoleh hasil sebagai berikut.

Tabel 4.10

Hasil Analisis Regresi Berganda

		Coefficients ^a		
		Unstandardized Coefficients		
	Model	B	t	Sig.
1	(Constant)	25,942	16,419	0,000
	Pemahaman Investasi	-0,336	-11,842	0,000
	Modal Investasi Minimal	0,062	1,198	0,232
	Financial Technology	0,064	1,060	0,290

a. Dependent Variable: Minat Investasi

Sumber: Hasil output IBM SPSS 25 (data diolah,2025)

Berdasarkan hasil regresi berganda yang ditunjukkan pada tabel di atas maka diperoleh hasil persamaan model regresi antara variabel dependen sebagai berikut:

$$Y = 25,942 - 0,536X_1 + 0,062X_2 - 0,064X_3 + e$$

Keterangan :

Y = Variabel dependen (Minat Investasi)

α = Konstanta

b_1b_2 = Koefisien Variable Independen

X_1 = Pemahaman Investasi

X_2 = Modal Investasi Minimal

X_3 = *Financial Technology*

e = Variabel Pengganggu

Berdasarkan persamaan regresi di atas, maka dapat dijelaskan bahwa:

1. Berdasarkan persamaan di atas, besarnya konstanta yaitu **25,942**. Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen (Pemahaman investasi, modal investasi minimal dan *financial technology*) bernilai 0, maka tingkat minat investasi sebesar **25,942**.
2. Koefisien regresi dari variabel pemahaman investasi (X_1) terhadap minat investasi (Y) nilai yang didapat sebesar **-0,536**. Koefisien variabel pemahaman investasi (X_1) bernilai negatif, artinya setiap peningkatan variabel pemahaman investasi (X_1) sebesar 1 satuan maka akan menurunkan minat investasi (Y) sebesar **-0,536** dengan asumsi variabel lain konstan atau tetap.

3. Koefisien regresi dari variabel modal investasi minimal (X_2) terhadap minat investasi (Y) nilai yang didapat sebesar **0,062**. Koefisien variabel modal investasi minimal (X_2) bernilai positif, artinya setiap peningkatan variabel modal investasi minimal (X_2) sebesar 1 satuan maka akan meningkatkan minat investasi (Y) sebesar **0,062** dengan asumsi variabel lain konstan atau tetap.
4. Koefisien regresi dari variabel *financial technology* (X_3) terhadap minat investasi (Y) nilai yang didapat sebesar **-0,064**. Koefisien variabel *financial technology* (X_3) bernilai negatif, artinya setiap peningkatan variabel *financial technology* (X_3) sebesar 1 satuan maka akan menurunkan minat investasi (Y) sebesar **0,064** dengan asumsi variabel lain konstan atau tetap.

6. Uji Hipotesis

a. Uji Parsial (Uji-T)

Uji t digunakan untuk menguji seberapa jauh variabel independen mempengaruhi variabel dependen secara individu. Jika nilai signifikan lebih kecil dari tingkat signifikansi yaitu 0,05, maka hipotesis yang diajukan secara individu dikatakan signifikan. Sebaliknya, jika nilai

signifikan lebih besar dari tingkat signifikansinya, maka hipotesis yang diajukan secara individu tidak signifikan. Berikut ini adalah hasil pengujian statistic parsial atau uji t.

Tabel 4.11
Hasil Uji Parsial (Uji t)

Coefficients ^a				
Model		Unstandardized Coefficients	t	Sig.
		B		
1	(Constant)	25,942	16,419	0,000
	Pemahaman Investasi	-0,536	-11,842	0,000
	Modal Investasi Minimal	0,062	1,198	0,232
	Financial Technology	0,064	1,060	0,290

a. Dependent Variable: Minat Investasi

Sumber: Hasil output IBM SPSS 25 (data diolah,2025)

Berdasarkan hasil output dari IBM SPSS 25 pada tabel 4.11 dapat dijelaskan bahwa pada uji parsial atau uji t yang menggunakan analisis regresi linear berganda menunjukkan variabel Pemahaman Investasi (X1) menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,000 atau nilai signifikansi yang didapat lebih kecil dari $\alpha = 0,05$. Secara parsial pemahaman investasi (X1) memiliki nilai koefisien regresi sebesar -0,536 yang menunjukkan bahwa H0 diterima dan H1 ditolak karena pengaruh yang dihasilkan adalah negatif terhadap minat investasi.

Selanjutnya hasil pengujian hipotesis dari variabel Modal Minimal Investasi (X2) diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,232 > 0,05. Dari hasil tersebut dapat

menunjukkan H2 ditolak bahwa variabel Modal Minimal Investasi (X2) secara parsial tidak berpengaruh terhadap variabel Minat Investasi (Y).

Variabel *Financial Technology* (X3) menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,290 > 0,05. Dari hasil tersebut dapat menunjukkan H3 ditolak bahwa variabel *Financial Technology* (X3) secara parsial tidak berpengaruh terhadap variabel Minat Investasi (Y).

b. Uji Simultan (Uji F)

Uji simultan (Uji F) merupakan uji yang biasa digunakan untuk menguji tingkatan signifikansi pengaruh dari beberapa variabel independen terhadap variabel dependen secara bersama-sama (simultan). Berikut merupakan hasil dari uji simultan:

Tabel 4.12
Hasil Uji Simultan (Uji F)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	562,043	3	187,348	46,887	0,000 ^b
	Residual	1354,546	339	3,996		
	Total	1916,589	342			
a. Dependent Variable: Minat Investasi						
b. Predictors: (Constant), Pemahaman Investasi, Model Investasi Minimal, <i>Financial Technology</i>						

a. Dependent Variable: Minat Investasi

b. Predictors: (Constant), Pemahaman Investasi, Modal Investasi Minimal, *Financial Technology*

Sumber: Hasil output IBM SPSS 25 (data diolah,2025)

Berdasarkan hasil output dari IBM SPSS 25 pada tabel 4.12, diperoleh nilai F hitung sebesar 46.887 dengan nilai signifikansi sebesar 0.000. Nilai dF pada penelitian ini taraf nyata yang digunakan

adalah 5% atau 0,05 dengan derajat independen 3 dan 339 sebesar 2,631. Maka dari hal tersebut dapat dirumuskan $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($46,887 > 2,631$) dan nilai signifikansi $F < 5\%$ atau 0,05 ($0,000 < 0,05$) sehingga H4 diterima yang berarti bahwa secara simultan (bersama-sama) variabel Pemahaman Investasi (X1), Modal Minimal Investasi (X2) dan *Financial Technology* (X3) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel Minat Investasi (Y).

c. Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi (R^2) merupakan bagian dari uji hipotesis yang digunakan sebagai cara untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menjelaskan variasi variabel dependen, sedangkan sisanya dijelaskan oleh variabel lain diluar model. Uji ini juga biasa digunakan untuk mengetahui besaran presentase variabel dependen (Y) yang disebabkan oleh variabel independent (X). ketentuan dari uji ini adalah jika nilai R^2 semakin besar, maka presentase perubahan variabel (Y) yang disebabkan oleh variabel (X) semakin tinggi. Dalam penelitian ini uji koefisien determinasi menggunakan nilai Adjusted R Square untuk mengevaluasi model regresi yang baik atau untuk menguji

seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

Tabel 4.13

Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,542 ^a	0,293	0,287	1,99893
a. Predictors: (Constant), Pemahaman Investasi, Modal Investasi Minimal, <i>Financial Technology</i>				

Sumber: Hasil output IBM SPSS 25 (data diolah,2025)

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi pada tabel 4.13 di atas, nilai yang diperoleh pada Adjusted R Square sebesar 0,287 atau 28,7%. Nilai tersebut berarti pada variabel dependen yaitu Minat Investasi dapat dijelaskan oleh ketiga variabel independen yang terdiri dari Pemahaman Investasi, Modal Minimal Investasi dan *Financial Technology* yang artinya kemampuan variabel independen (X) dalam penelitian ini mempengaruhi variabel dependen (Y) sebesar 28,7% sedangkan sisanya 71,3% ($100\% - 28,7\%$) dijelaskan oleh variabel lain selain variabel independen dalam penelitian ini

Pembahasan

1. Pengaruh Pemahaman Investasi Terhadap Minat Investasi Dipasar Modal Syariah Era Digital

Penelitian ini mendapatkan hasil bahwa variabel pemahaman investasi (X1) menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,000 atau nilai signifikansi yang didapat lebih kecil dari $\alpha = 0,05$. Secara parsial pemahaman investasi (X1) memiliki nilai koefisien regresi sebesar -0,536 yang menunjukkan bahwa H0 diterima dan H1 ditolak karena pengaruh yang dihasilkan adalah negatif terhadap minat investasi.

Hal ini tidak sejalan dengan *Theory of Planned Behavior* (TPB). *Theory of Planned Behavior* menyatakan bahwa niat seseorang untuk melakukan suatu tindakan ditentukan oleh tiga faktor utama, yaitu: sikap terhadap perilaku (*attitude toward behavior*), norma subjektif (*subjective norms*), dan kontrol perilaku yang dipersepsikan (*perceived behavioral control*). (cek Ajzen, 1991). Berdasarkan *Theory of Planned Behavior* pemahaman investasi berperan penting dalam membentuk *perceived behavioral control*. Semakin luas pemahaman investasi mahasiswa akan berpengaruh terhadap minat investasi di pasar modal. (Nurul Izzati Agestina et al, 2020). Dalam konteks ini, meskipun pembelajaran yang berkaitan mengenai pemahaman investasi meningkat, hal tersebut tidak selalu mencerminkan terbentuknya sikap positif atau keyakinan

bahwa individu mampu dan nyaman untuk berinvestasi. Hal ini dapat membentuk sikap negatif, yang pada akhirnya menurunkan minat untuk berinvestasi.

Berdasarkan hasil kuisioner, sebanyak 327 dari 343 responden atau sekitar 95% mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung angkatan 2020–2021 menyatakan setuju bahwa seseorang dengan pemahaman dasar investasi akan melakukan analisis teknikal terlebih dahulu sebelum berinvestasi. Secara teori, pemahaman ini seharusnya meningkatkan rasa percaya diri dan minat untuk berinvestasi. Namun, hasil regresi justru menunjukkan bahwa pemahaman investasi berpengaruh negatif terhadap minat investasi. Hasil wawancara juga menguatkan hal ini. Salah satu informan menyatakan:

"Saya tahu cara kerja investasi, termasuk risiko dan keuntungannya. Tapi justru karena paham itulah saya jadi takut rugi. Jadi untuk sekarang saya memilih menunda dulu sampai benar-benar yakin." (Khodijah, 25 Juli 2025)

Pernyataan ini menunjukkan bahwa tingginya pemahaman tidak selalu sejalan

dengan tingginya minat, karena pemahaman yang lebih baik justru bisa memunculkan sikap hati-hati dan kecenderungan untuk menunda investasi. Temuan ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi pemahaman mahasiswa, mereka justru semakin kritis dan berhati-hati, terutama dalam menilai risiko. Individu dengan tingkat kehati-hatian tinggi cenderung hanya akan berinvestasi jika risiko dinilai rendah atau masih dalam batas toleransi mereka. (Lesta Sri Wahyuni et al, 2023)

Hasil ini tidak didukung dengan penelitian Nurul Izzati Agestina, 2020 dan Sufiati Annisa dkk 2023 serta penelitian Nurul Hikmah 2020 yang memiliki hasil bahwa semakin luas pemahaman investasi mahasiswa akan berpengaruh positif terhadap minat investasi. Namun, hasil ini sejalan dengan penelitian Putu Yolani Mahendrayani, Lucy Sri Musmini, 2021 dan Nuraini, 2019 yaitu pemahaman investasi memiliki pengaruh negatif terhadap minat investasi di pasar modal.

2. Pengaruh Modal Investasi Minimal Terhadap Minat Investasi Dipasar Modal Syariah Era Digital

Hasil pengujian hipotesis terhadap variabel Modal Minimal Investasi (X2) menunjukkan nilai signifikansi sebesar

0,232, yang lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05. Dengan demikian, H0 diterima dan H2 ditolak, artinya Modal Minimal Investasi tidak berpengaruh terhadap Minat Investasi (Y). Meskipun secara umum diyakini bahwa semakin rendah modal yang dibutuhkan untuk memulai investasi akan meningkatkan minat individu untuk berinvestasi, dalam penelitian ini hal tersebut tidak terbukti secara statistik.

Hal ini tidak sejalan dengan *Theory of Planned Behavior (TPB)* yang dikembangkan oleh Ajzen. *Theory of Planned Behavior* menyatakan bahwa niat untuk melakukan suatu tindakan dipengaruhi oleh tiga komponen utama, yaitu sikap terhadap perilaku (*attitude toward the behavior*), norma subjektif (*subjective norms*), dan kontrol perilaku persepsian (*perceived behavioral control*). (Icek Ajzen, 1991) Berdasarkan *Theory of Planned Behavior*, modal investasi minimal mempengaruhi persepsi kontrol perilaku. Ketika calon investor mengetahui bahwa investasi dapat dimulai dengan nominal yang terjangkau, maka hambatan finansial yang sebelumnya dianggap sebagai penghalang menjadi lebih ringan. (Khoirunnisa, 2017) Semakin rendah modal investasi minimal, seharusnya semakin

tinggi persepsi kontrol individu terhadap kemampuan untuk berinvestasi, yang kemudian meningkatkan minat berinvestasi. Namun, hasil penelitian menunjukkan bahwa rendahnya modal investasi minimal belum tentu secara langsung mendorong minat investasi.

Berdasarkan hasil kuisioner, terdapat 270 dari 343 orang atau sebesar 79% dari total responden mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung angkatan 2020-2021 mengetahui bahwa saat ini sekuritas banyak yang menerapkan modal minimal untuk investasi adalah sebesar Rp. 100.000,,-. Namun pada kenyataannya hasil penelitian variabel modal investasi minimal tidak berpengaruh terhadap minat investasi, yang menunjukkan bahwa persepsi mahasiswa terhadap kemampuan finansial mereka belum cukup kuat untuk mendorong minat tersebut. Selain itu, hasil wawancara turut memperkuat temuan ini. Salah satu informan menyampaikan:

“Saya tahu sekarang bisa mulai investasi dari 100 ribu, tapi saya masih ragu karena belum punya pengalaman dan masih banyak pertimbangan yang lain.” (AGISTA, 25 JULI 2025)

Pernyataan ini menunjukkan bahwa mahasiswa mengaku belum tertarik untuk berinvestasi, bukan karena modal awal yang besar, melainkan karena faktor-faktor lainnya. Nagy dan Robert 1994 menyatakan bahwa saat ini investor sudah tidak lagi hanya mempertimbangkan faktor-faktor yang umum sebelum berinvestasi (misalnya tren harga saham), namun mereka mulai mempertimbangkan faktor-faktor lain. Ada lima faktor lain yang sudah mulai dipertimbangkan, yaitu *accounting information, self image/firm image coincidence, classic, social relevance, dan professional recommendation*.

Hasil ini tidak didukung penelitian Khoirunnisa, 2019 dan Ni Ketut Sinta Suci Prasini ,Nyoman Trisna Herawati, 2014 serta penelitian M. Yusuf, Yahya, dan Abd. Hamid, 2021 dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa modal investasi minimal berpengaruh positif terhadap minat berinvestasi di pasar modal. Namun, hal ini didukung penelitian I Ketut Budiarta, 2014 dan Sindy Setianing Hafiz dkk, 2023 serta penelitian Rosa Yuliati, Moh. Amin, Siti Aminah Anwar, 2020 yang menyatakan bahwa variabel modal investasi minimal tidak berpengaruh terhadap perubahan variabel minat investasi. Pengambilan keputusan

keuangan untuk kegiatan investasi bukan dipengaruhi oleh besarnya modal investasi minimal, karena investor tidak terlalu mementingkan modal investasi minimal.

3. Pengaruh *Financial Technology* Terhadap Minat Investasi Dipasar Modal Syariah Era Digital

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dari variable *Financial Technology* (X3) menunjukkan nilai signifikansi sebesar $0,290 > 0,05$. Dari hasil tersebut dapat menunjukkan bahwa variabel *Financial Technology* (X3) tidak berpengaruh terhadap variabel Minat Investasi (Y). Meskipun secara umum harusnya dengan adanya *financial technology* mampu memberikan kemudahan akses pada mahasiswa untuk melakukan investasi hal ini tidak terbukti secara statistic.

Penelitian ini tidak sejalan dengan *Theory of Technology Acceptance Model (TAM)*. *Theori Technology Acceptance Model (TAM)* merupakan model penelitian mengenai faktor-faktor apa saja yang dapat mempengaruhi penerimaan suatu produk teknologi informasi oleh masyarakat luas. Model TAM dapat menjelaskan perilaku pengguna dalam menerima atau menolak suatu teknologi. (Fred D Davis, 1989) Untuk mengetahui minat individu atau organisasi dalam menggunakan teknologi,

Technology Acceptance Model (TAM) mempunyai dua konstruk utama yaitu *perceived usefulness*, dan *perceived ease of use*. Menurut teori ini, semakin tinggi anggapan bahwa suatu teknologi itu berguna dan cukup bermanfaat, maka semakin positif pula sikap terhadap minat menggunakan teknologi tersebut. Dalam konteks ini, seharusnya keberadaan platform *fintech* dapat meningkatkan minat investasi melalui kemudahan dan efisiensi. Namun, tidak signifikannya pengaruh *Fintech* terhadap minat investasi mahasiswa menunjukkan bahwa kedua persepsi tersebut belum terbentuk secara optimal.

Berdasarkan penelitian pada mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung angkatan 2020–2021 menunjukkan sebanyak 343 responden menyetujui bahwa *fintech* telah terjamin system keamanannya dan fitur yang disediakan telah sesuai dengan kebutuhan nasabah. Namun demikian, hasil penelitian menunjukkan bahwa *financial technology* tidak berpengaruh terhadap minat investasi. Hasil wawancara juga memperkuat temuan tersebut. Salah satu informan menyatakan:

“Saya sering pakai *fintech* buat beli barang dan nyimpen uang, tapi bukan

buat investasi. Saya belum berani investasi karena belum paham investasi lewat fintech itu gimana.” (Agista,, 25 Juli 2025)

Pernyataan ini menunjukkan bahwa tingginya tingkat kepercayaan terhadap keamanan dan kelengkapan fitur *fintech* belum diiringi dengan pemanfaatan *fintech* secara optimal dalam konteks investasi. Mahasiswa cenderung memanfaatkan aplikasi *financial technology* hanya untuk kebutuhan transaksi sehari-hari (seperti pembayaran, transfer uang, atau pembelian *online*) dan belum tertarik untuk menggunakannya sebagai sarana untuk berinvestasi. (Salsabila Aninda Putri et al, 2025)

Hasil ini tidak didukung dengan penelitian Siony Veronika Situmorang, 2024, Miftahul Huda, 2024 dan Chusnul Chotimah, Afifudin, 2024 dengan hasil variabel *financial technology* berpengaruh positif terhadap minat berinvestasi. Namun, hasil penelitian ini didukung penelitian Salsabila Aninda Putri dkk, 2025 dan Novia Utami, Marsiana Luciana Sitanggang, 2023 serta penelitian Revina Liani Komala Dewi, Endang Kartini, Rusdi, 2023 Hasil dari uji hipotesis menunjukkan bahwa *financial technology* tidak berpengaruh terhadap minat investasi.

4. Pengaruh Pemahaman Investasi, Modal Investasi Minimal dan *Financial Tecnology* Terhadap Minat Investasi di Pasar Modal Syariah Era Digital

Berdasarkan hasil uji simultan nilai signifikansi $F < 5\%$ atau $0,05$ ($0,000 < 0,05$) sehingga H4 diterima yang berarti bahwa variabel Pemahaman Investasi (X1), Modal Minimal Investasi (X2) dan *Financial Technology* (X3) mempunyai pengaruh terhadap variabel Minat Investasi (Y). Nilai koefisien regresi yang diperoleh adalah sebesar 566.394 yang menunjukkan bahwa pengaruh yang dihasilkan adalah positif terhadap minat investasi. Hasil ini menunjukkan bahwa ketiga faktor tersebut secara bersama-sama mampu memengaruhi tingkat minat mahasiswa dalam melakukan investasi, khususnya di pasar modal syariah.

Hal ini sejalan dengan dengan *Theory of Planned Behavior* (TPB). *Theory of Planned Behavior* menyatakan bahwa niat seseorang untuk melakukan suatu tindakan ditentukan oleh tiga faktor utama, yaitu: sikap terhadap perilaku (*attitude toward behavior*), norma subjektif (*subjective norms*), dan kontrol perilaku yang dipersepsikan (*perceived behavioral control*). Menurut *Theory of Planned*

Behavior semakin menarik sikap dan norma subyektif suatu perilaku, serta semakin besar kontrol perilaku persepsian, maka semakin kuat minat seseorang untuk melakukan perilaku yang dipertimbangkan. (Azjen Icek, 1991)

Dalam konteks ini, mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung angkatan 2020–2021 menunjukkan tingkat pemahaman investasi yang cukup baik, sebagaimana terlihat dari indikator pemahaman dasar investasi yang mencapai 95%. Hal ini menunjukkan bahwa pemahaman dasar investasi berpotensi menjadi faktor pendorong minat untuk berinvestasi di pasar modal. Selain itu, sebanyak 79% mengetahui bahwa banyak perusahaan sekuritas menetapkan modal investasi minimal sebesar Rp100.000,. Kondisi ini menjadi faktor pendukung yang memfasilitasi partisipasi mahasiswa, khususnya bagi mereka yang memiliki keterbatasan finansial. Sementara itu, seluruh responden 100% menyatakan bahwa sistem keamanan serta fitur yang ditawarkan oleh *fintech* sudah terjamin dan sesuai dengan kebutuhan nasabah. Kepercayaan mahasiswa terhadap keamanan sistem dan kesesuaian fitur *fintech* membuka peluang untuk memanfaatkan platform digital sebagai

sarana investasi yang lebih praktis, cepat, dan efisien. Meskipun secara parsial ketiga variable tidak seluruhnya berpengaruh signifikan terhadap minat investasi, hasil uji simultan menunjukkan bahwa ketiganya secara bersama-sama memberikan pengaruh yang signifikan. Temuan ini menunjukkan bahwa kombinasi dari ketiga faktor tersebut tetap berperan penting dalam mendorong minat mahasiswa untuk berinvestasi, khususnya di pasar modal syariah.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Siony Veronika Situmorang, 2024 dan Selvi Putri Ayu Wahyuningtias, 2023 yang mengidentifikasi bahwa pemahaman investasi dan *financial technology* secara simultan berpengaruh positif pada minat berinvestasi. Hal ini juga didukung oleh penelitian Khoirunnisa, 2017 yang menemukan bahwa modal investasi minimal secara simultan berpengaruh positif terhadap minat investasi saham.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan mulai dari uji statistik hingga analisis lainnya, kesimpulan yang bisa diambil untuk menjawab tujuan ialah :

1. Pemahaman investasi berpengaruh negatif terhadap Minat Investasi. Hasil penelitian memiliki makna bahwa semakin mahasiswa memahami mekanisme dan potensi risiko investasi, semakin selektif pula mereka dalam menentukan pilihan investasi. Pemahaman investasi yang tinggi tidak selalu meningkatkan minat berinvestasi, terutama saat individu menilai risikonya masih terlalu tinggi.
2. Modal investasi minimal tidak berpengaruh terhadap variabel Minat Investasi. Hasil penelitian memiliki makna bahwa meskipun mahasiswa mengetahui jumlah minimal investasi tergolong rendah hal tersebut belum cukup kuat untuk mendorong minat investasi tanpa adanya faktor pendukung lainnya. Perlu adanya edukasi dan dukungan sosial agar dapat mendorong minat berinvestasi.
3. *Financial Technology* tidak berpengaruh terhadap variabel Minat Investasi. Hasil penelitian memiliki makna bahwa meskipun mahasiswa menilai *fintech* memiliki sistem yang aman dan fitur yang sesuai kenyataannya mereka belum

menggunakannya dalam kegiatan investasi. Kebanyakan mahasiswa hanya memanfaatkan *fintech* untuk kebutuhan transaksi konsumtif, bukan sebagai sarana investasi.

4. Pemahaman investasi, modal investasi minimal, dan *Financial Technology* berpengaruh positif terhadap Minat Investasi. Hasil ini memiliki makna bahwa minat investasi tidak dipengaruhi oleh satu faktor tunggal. Perpaduan antara pemahaman, modal terjangkau, dan kepercayaan terhadap *fintech* sangat penting. Ketiganya saling melengkapi dalam mendorong minat berinvestasi.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, peneliti memberikan beberapa rekomendasi yang diharapkan dapat menjadi masukan bagi pihak-pihak terkait maupun peneliti selanjutnya.

1. Bagi akademik perlu meningkatkan pemahaman dan keterampilan mahasiswa dalam bidang investasi syariah, baik dari sisi teori maupun praktik. Hal ini dapat dilakukan melalui integrasi materi investasi digital dalam kurikulum, pelatihan penggunaan aplikasi *fintech* investasi

syariah, serta penyelenggaraan seminar atau workshop tematik secara rutin.

2. Bagi Pemerintah melalui OJK diharapkan dapat memperluas program literasi dan inklusi pasar modal syariah yang ditujukan bagi mahasiswa dan generasi muda. Kampanye edukatif yang menjelaskan keuntungan, mekanisme, serta cara aman berinvestasi sesuai prinsip syariah perlu terus ditingkatkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agista, Wawancara Dengan Penulis, Mahasiswa Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam, 25 Juli 2025
- Andi Zulfikar Darussalam et al., “Islamic financial technology towards the advancement of Islamic banking in Indonesia”, *Nisbah: Jurnal Perbankan Syariah*, Vol. 4 No. 2 (2018)
- Anggel Dwi Satria et al., “Pengaruh Sektor Produk Domestik Regional Bruto (Basis dan Non Basis) Terhadap Pertumbuhan Ekonomi dalam Perspektif Ekonomi Islam”, *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, Vol. 9 No. 1 (2023)
- Budi, R. “Fintech: Teknologi Finansial Perbankan Digital”. *Edited by Joseph Teguh Santoso. Semarang: Yayasan Prima Agus Teknik & Universitas STEKOM*. 2021
- Chusnul Chotimah et al., “Pengaruh Literasi Keuangan, Perilaku Keuangan dan Financial Technology pada Keputusan Investasi”, *e_Jurnal Ilmiah Riset Akuntansi*, Vol. 13 No. 02 (2024)
- Davis, Fred D. “Perceived usefulness, perceived ease of use, and user acceptance of information technology”. *MIS quarterly*. 1989
- Deva Novia Arinta dan Naili Amalia, “Pengaruh Financial Technology, Social Environment, Financial Literacy dan Lifestyle Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Slamet Riyadi Surakarta”, *PENG: Jurnal Ekonomi dan Manajemen*, Vol. 2 No. 1 (2024)
- Eduardus Tandelilin, *Portofolio dan Investasi: Teori dan aplikasi*, (Kanisius, 2010).
- Era Fazira Lubis dan N Nurhayati, “Pengaruh Literasi Keuangan dan

- Financial Technology Terhadap Kinerja Keuangan UMKM”, *Journal of Business and Economics Research (JBE)*, Vol. 5 No. 2 (2024)
- Ernia Taufiqoh et al., “Pengaruh Norma Subjektif, Motivasi Investasi, Pengetahuan Investasi, Persepsi Return Dan Literasi Keuangan Terhadap Minat Mahasiswa Berinvestasi Saham Di Pasar Modal (Studi Empiris Pada Mahasiswa Akuntansi Feb Unisma Dan Unibraw Di Malang)”, *E_Jurnal Ilmiah Riset Akuntansi*, Vol. 8 No. 05 (2019)
- Hikmah, Nurul. “Pengaruh pemahaman investasi, risiko investasi, modal minimal dan motivasi terhadap minat mahasiswa berinvestasi di bursa efek indonesia melalui galeri investasi feb unisma (Studi Kasus Mahasiswa FEB Unisma)”. 2021
- I Ketut Budiarta dan I Made Sadha Suardikha, “Pengaruh Modal Investasi Minimal di BNI Sekuritas, Return dan persepsi terhadap risiko pada minat investasi Mahasiswa, dengan penghasilan sebagai variabel moderasi”, *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana*, Vol. 3 (2014)
- Icek, Azjen. “The theory of planned behavior”. *Organizational behavior and human decision processes*. 1991
- Irma Rahmawani Panjaitan dan Sri Ramadhani, “Pengaruh Pengetahuan Investasi, Analisis Risiko, Modal Minimal, dan Motivasi Investasi Terhadap Minat Berinvestasi Mahasiswa Melalui Galeri Investasi Syariah”, *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, Vol. 9 No. 1 (2023)
- KSEI, Statistik Pasar Modal Indonesia Desember 2024, diakses pada 12 Januari 2025, [https://www.ksei.co.id/files/Statistik Publik Desember 2024 v3](https://www.ksei.co.id/files/Statistik_Publik_Desember_2024_v3)
- Lesta Sri Wahyuni et al., “Pengaruh Pengetahuan Investasi Risiko Investasi Dan Modal Minim Terhadap Minat Mahasiswa Berinvestasi Melalui Galeri Investasi Syariah (Studi Kasus Pada Mahasiswa Jurusan Manajemen Keuangan Syariaiah Angkatan 2018)”, *Jurnal Publikasi Ilmu Manajemen*, Vol. 2 No. 1 (2023)
- Martinus Hutauruk, “Metodologi penelitian ilmu ekonomi; pendekatan metode dan teknik sederhana menembus jurnal bereputasi”, *Yogyakarta: Penerbit Expert*, 2022.

- Nagy, Robert A, dan Robert W Obenberger. "Factors influencing individual investor behavior". *Financial Analysts Journal*. Vol. 50 No. 4 (1994)
- Nicky Hogan, Yuk Nabung Saham,(PT Elex Media Komputindo: Jakarta, 2017)
- Nur Aini et al., "Pengaruh pengetahuan dan pemahaman investasi, modal minimum investasi, return, risiko dan motivasi investasi terhadap minat mahasiswa berinvestasi di pasar modal (Studi pada mahasiswa fakultas ekonomi dan bisnis Kota Malang)", *E_Jurnal Ilmiah Riset Akuntansi*, Vol. 8 No. 05 (2019)
- Nurul Izzati Agestina et al., "Analisis Pengaruh Modal Minimal, Pemahaman Investasi dan Teknologi Informasi Terhadap Minat Mahasiswa Berinvestasi di Pasar Modal di Tinjau dari Perspektif Ekonomi Islam (Studi pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Malang)", *E-Jra*, Vol. 09 No. 01 (2020)
- Putri Ayu Wahyuningtias et al., "pengaruh modal minimal dan pemahaman investasi terhadap minat mahasiswa berinvestasi saham di pasar modal (studi kasus mahasiswa FE Universitas Negeri Gorontalo)", *JAMBURA: Jurnal Ilmiah Manajemen dan Bisnis*, Vol. 6 No. 3 (2023)
- Putu Yolan Mahendrayani, "Pengaruh Pemahaman Investasi, Penggunaan Teknologi Media Sosial Dan Hubungan Pertemanan Terhadap Minat Investasi Generasi Milenial Di Pasar Modal", (Universitas Pendidikan Ganesha, 2021).
- Revina Liani Komala Dewi dan Endang Kartini, "Pengaruh Financial Technology, Pengetahuan Investasi, Motivasi, Modal Minimal Dan Risiko Terhadap Minat Investasi Generasi Milenial", *Akuntabel: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, Vol. 1 No. 2 (2023)
- Rosa Yuliati et al., "Pengaruh motivasi investasi, modal minimal investasi, pengetahuan investasi, dan return investasi terhadap minat investasi di pasar modal", *E_Jurnal Ilmiah Riset Akuntansi*, Vol. 9 No. 03 (2020).
- Salsabila Aninda Putri et al., "Pengaruh Financial Technology, Literasi Keuangan, Motivasi Investasi Dan Persepsi Risiko Terhadap Minat Investasi Pada Generasi Z Di Kecamatan Tambun Selatan",

- Sinergi: Jurnal Riset Ilmiah*, Vol. 2 No. 2 (2025)
- Sindy Setianing Hafiz et al., “Pengaruh Pengetahuan Investasi, Perkembangan Teknologi, Modal Minimal Dan Return Terhadap Minat Investasi Di Pasar Modal”, *Akuntabel: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, Vol. 1 No. 2 (2023)
- Sinta Suci Prasini dan Nyoman Trisna Herawati, “Pengaruh motivasi, modal investasi minimal dan persepsi resiko terhadap minat mahasiswa Universitas Negeri di Bali untuk berinvestasi pada masa pandemic-Covid-19 (Studi kasus mahasiswa S1 Akuntansi Universitas Pendidikan Ganesha dan Universitas Udayana)”, *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Undiksha*, Vol. 13 No. 01 (2022)
- Siony Veronika Situmorang dan Vargo Christian L Tobing, “Pengaruh Pengetahuan Investasi, Financial Technology dan Efikasi Keuangan terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi Berinvestasi di Pasar Modal”, *SCIENTIA JOURNAL: Jurnal Ilmiah Mahasiswa*, Vol. 6 No. 3 (2024)
- Siti Khodijah, Wawancara Dengan Penulis, Mahasiswa Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam, 25 Juli 2025
- Sufiati Annisa et al., “Pengaruh Modal Minimum, Pemahaman Investasi, Return. Risiko dan Motivasi Terhadap Minat Mahasiswa Berinvestasi di Pasar Modal Syariah”, *Jurnal Manajemen Akuntansi (JUMSI)*, Vol. 3 No. 1 (2023)
- Sugiyono, “Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D”, 2013.
- Tedy Ardiansyah, “Model Financial Dan Teknologi (Fintech) Membantu Permasalahan Modal Wirausaha UMKM Di Indonesia”, *Majalah Ilmiah Bijak*, Vol. 16 No. 2 (2019) <https://doi.org/10.31334/bijak.v16i2.518>.
- Utami, Novia, dan Marsiana Luciana Sitanggang. “Peran Literasi Keuangan Dan Perkembangan Teknologi Finansial Terhadap Minat Berinvestasi Pada Masa Pandemi Covid19”. *Jurnal Serina Ekonomi Dan Bisnis*. Vol. 1 No. 1 (2023)
- Yusuf, M et al. “Pengaruh modal minimal investasi dan return terhadap minat investasi masyarakat kota palembang di pasar modal”. *Jurnal Neraca:*

*Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Ekonomi
Akuntansi. Vol. 5 No. 1 (2021).*